

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan yang bertujuan mempersiapkan individu untuk bekerja di berbagai bidang, di mana mereka dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan minat mereka serta memberikan kontribusi yang produktif bagi masyarakat, dunia usaha, dan industri yang memerlukan tenaga kerja. Pendidikan ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh seseorang agar siap memasuki dunia kerja dan mampu berkembang serta mencapai kemajuan dalam pekerjaan yang bermakna dan produktif Shallehuddin et al (2023). Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, wawasan, karakter, moral yang baik, serta keterampilan agar peserta didik mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bidang kejuruan yang dipilih Huda et al (2023).

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan individu agar lebih terampil dalam satu kelompok atau bidang pekerjaan tertentu dibandingkan bidang pekerjaan lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidikan

kejuruan di sekolah dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pendidikan formal yang diselenggarakan pada jenjang menengah, sebagai kelanjutan dari SMP/MTs atau jenjang sederajat lainnya, termasuk hasil belajar yang diakui setara. Pendidikan ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja terutama dalam kelompok pekerjaan tertentu menurut Hadi (2021).

Pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan melalui lembaga sekolah menengah kejuruan atau perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta, termasuk masyarakat industri. Pendidikan ini dapat dijalankan oleh institusi milik pemerintah ataupun swasta, serta oleh organisasi yang fokus pada pelatihan pendidikan atau pengembangan keterampilan masyarakat.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 101 Tahun 2000 tentang pendidikan kejuruan menjelaskan bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan wawasan, keahlian, keterampilan, dan sikap agar individu mampu menjalankan tugas pekerjaan secara profesional, dengan berlandaskan kepribadian dan etika sesuai kebutuhan.
- b. Menghasilkan tenaga kerja yang dapat berperan sebagai agen perubahan sekaligus perekat persatuan dan kesatuan bangsa.

- c. Membentuk sikap dan semangat pengabdian yang berfokus pada pelayanan, perlindungan, dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Membentuk keselarasan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan, keahlian, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan industri, dunia usaha, dan masyarakat. Diselenggarakan pada jenjang menengah atau lebih tinggi, pendidikan ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi kerja di bidang tertentu, membentuk kepribadian profesional, dan menanamkan etika serta semangat pengabdian. Selain itu, pendidikan kejuruan bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang produktif, mampu beradaptasi, dan menjadi agen perubahan yang mendukung kesatuan bangsa, dengan visi kerja yang selaras dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Rusliyawati et al (2022) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan yang berfokus pada kejuruan, dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk pendidikan formal

di jenjang menengah yang melanjutkan pendidikan dari SMP, MTs, atau pendidikan lain yang setara. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang sebagai lanjutan pendidikan dari SMP/MTs, dengan mempertimbangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa untuk memenuhi kebutuhan serta peluang kerja yang berkembang di wilayah terkait.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah institusi pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja di bidang tertentu, serta memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan kejuruan merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk mencetak tenaga kerja profesional sekaligus membuka kesempatan melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Menurut Rusliyawati et al (2022) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk pendidikan kejuruan yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapatnya Septiyani et al (2023) yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan sebagai kelanjutan dari SMP/MTS. Pendidikan ini disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi peluang kerja yang ada dan akan berkembang. Masa pendidikan di SMK berlangsung selama tiga tahun, mulai dari kelas satu hingga kelas tiga,

dan disesuaikan dengan jurusan yang dikelola oleh lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan formal yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Pendidikan ini diselenggarakan pada jenjang menengah sebagai kelanjutan dari SMP/MTs atau jenjang setara, dengan masa belajar selama tiga tahun yang disesuaikan dengan program jurusan yang ditawarkan. Selain menghasilkan tenaga kerja profesional, SMK juga membuka peluang bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Landasan hukumnya diatur dalam berbagai regulasi, termasuk UU No. 10 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP No. 17 Tahun 2020, yang menegaskan tujuan pendidikan kejuruan untuk menyiapkan siswa menghadapi kebutuhan dan perkembangan dunia kerja.

3. Aplikasi Absensi

a. Pengertian Aplikasi absensi

Kumpulan data presensi, bagian dari laporan kegiatan lembaga, komponen lembaga yang berisi informasi kehadiran, disusun dan ditata sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan dan oleh pihak yang berkepentingan bila diperlukan. Semua kegiatan yang membutuhkan

informasi tentang pesertanya pasti ada, begitu pula dengan proses pembelajarannya.

Ketidakhadiran seringkali merupakan tugas yang membosankan bagi pengawas kehadiran dan merupakan bagian dari tugas sehari-hari yang harus dilakukan oleh para sarjana Mulia (2020). Ketidakhadiran seringkali merupakan tugas yang membosankan bagi pengawas kehadiran dan merupakan bagian dari tugas sehari-hari yang harus dilakukan oleh para akademisi.

Kegunaan informasi ketidakhadiran siswa ini salah satunya adalah untuk menghitung kemungkinan siswa mengikuti tes, dan salah satu kegunaan data absensi ini adalah untuk penyelenggara kegiatan belajar mengajar untuk mengukur kepuasan siswa terhadap mata pelajaran dan menetapkan standar masa depan untuk penyampaian yang lebih baik.

Sistem absensi adalah sistem yang digunakan untuk mengidentifikasi, merekam, atau meringkas kehadiran individu di suatu instansi Minova et al (2022) Sistem absensi mencatat nama anggota lembaga serta ketika masuk dan keluar anggotanya. Sistem absensi mampu memberikan pelaporan yang tepat. Sementara sebagian besar lembaga pemerintah menggunakan catatan kehadiran untuk melacak kehadiran, catatan kehadiran juga dapat memberikan informasi tentang produktivitas individu.

b. Jenis - jenis aplikasi absensi

Menurut Purwanto et al (2024) jenis-Jenis Sistem Absensi: Ada beberapa jenis sistem absensi yang telah berkembang seiring waktu:

1. Absensi Manual : Pegawai mencatat kehadiran secara fisik, seperti dengan tanda tangan atau mencatat waktu di buku absensi. Kelemahan utama sistem ini adalah mudahnya manipulasi data dan kurang akurat.
2. Mesin Absensi (Fingerprint atau Kartu) : Teknologi ini memperkenalkan otomatisasi, tetapi masih memiliki kelemahan seperti kemungkinan kerusakan mesin dan tidak fleksibel untuk pegawai yang bekerja di lapangan(Hariyanto et al., n.d.).
3. Absensi Digital : Melibatkan aplikasi mobile atau sistem berbasis web yang lebih fleksibel, memungkinkan absensi dari perangkat jarak jauh dengan teknologi yang lebih canggih, termasuk integrasi GPS.

4. Web

a. Pengertian web

Menurut Nuh (2022) Website atau Word Wide Web (www) adalah kumpulan halaman dalam suatu domain yang memuat tentang berbagai informasi agar dapat dibaca dan dilihat oleh pengguna internet melalui sebuah mesin pencari. Adapun jenis-jenis *website* adalah sebagai berikut:

Website statis adalah suatu website yang memiliki halaman yang tidak berubah. Artinya, untuk melakukan sebuah perubahan pada suatu halaman hanya dapat dilakukan secara manual, yaitu dengan mengedit kode-kode yang menjadi struktur dari website itu sendiri.

Website dinamis adalah suatu website yang secara strukturnya diperuntukkan untuk update sesering mungkin. Website ini selain utamanya untuk diakses oleh para pengguna juga telah disediakan halaman back-end yaitu untuk mengedit kode dari website tersebut.

Website interaktif adalah suatu website yang diperuntukkan untuk berinteraksi dengan orang lain secara online. Pengguna website jenis ini biasanya komunitas atau pengguna internet aktif. Pengguna di website ini dapat berinteraksi dan beradu argument tentang apa yang sedang mereka pikirkan.

b. Fungsi penggunaan web

Website berfungsi sebagai platform digital yang memungkinkan penyampaian dan pengelolaan informasi secara cepat, fleksibel, dan interaktif. Dalam konteks pengembangan aplikasi absensi siswa, web digunakan untuk menyajikan data kehadiran siswa secara real-time, mengintegrasikan sistem notifikasi kepada orang tua, serta mempermudah pengelolaan administrasi sekolah. Dengan memanfaatkan teknologi web, seluruh pengguna seperti admin, guru, siswa, dan orang tua dapat mengakses aplikasi di mana saja dan

kapan saja melalui peramban (browser). Web juga memungkinkan pembaruan sistem, manajemen data pengguna, serta pelaporan absensi yang terpusat dan efisien.

5. Fitur notifikasi orang tua

a. Pengertian fitur notifikasi

Fitur notifikasi dalam sebuah aplikasi, khususnya pada sistem informasi absensi, memiliki peran yang sangat penting. Salah satunya adalah sebagai media komunikasi yang menghubungkan sekolah dengan orang tua siswa secara langsung. Notifikasi yang dikirim secara otomatis oleh sistem (misalnya melalui WhatsApp, email, atau SMS) dapat menginformasikan status kehadiran siswa setiap hari. Hal ini mempercepat proses penyampaian informasi, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang cepat bila siswa tidak hadir di sekolah.

Menurut Nugraha dan Irnawati (2022), fitur notifikasi dapat mengurangi terjadinya human error, karena pengguna sistem hanya perlu mengikuti prosedur yang telah dirancang, dan sistem akan menjalankan pengiriman notifikasi secara otomatis. Notifikasi juga membantu orang tua memberikan umpan balik kepada pihak sekolah jika terdapat kendala atau alasan ketidakhadiran siswa. Absensi adalah sebuah pembuatan data untuk daftar kehadiran yang biasadigunakan bagi sebuah lembaga atau instansi yang sangat perlu

membutuhkan sistem seperti ini. Absensi menuaikan sebuah sistem yang harus dipergunakan sebagai konsep sistem absensi, disaat sistem membutuhkan sebuah data maka sistem akan dijadikan sebagai aplikasi yang sanggup menjalankan dan membuat data absensi tersebut. Menurut Santoso dan Yulianto dalam Nugraha dan Irnawati (2022) Dasar-dasar yang terkandung dalam konsep sistem absensi adalah antara lain:

- 1) Pekerjaan utama sebuah lembaga atau instansi adalah dapat memanfaatkan fasilitas sistem absensi ini sebagai kemudahan yang lebih baik dari pada sebelumnya.
- 2) Pengguna sistem absensi mampu menjalankan prosedural program untuk dapat menggunakan seterusnya, tidak akan terjadi masalah Human Error.
- 3) Pengguna mampu menangani fitur-fitur sistem absensi yang lebih mendalam.

b. Pengertian orang tua

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi)

atau tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak).

Menurut Lickona dalam Suroso dan Husin (2024) orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga untuk membimbing dan mendidik anak dalam nilai-nilai moral dan etika. Orang tua diharapkan menjadi contoh yang baik dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan anak dalam proses belajar. Mereka berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak, serta membantu anak memahami dunia di sekitar mereka.

Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

c. Ciri-ciri fitur notifikasi

Sistem absensi berbasis notifikasi untuk orang tua memiliki beberapa ciri khas yang penting. Sistem absensi berbasis notifikasi orang tua memungkinkan orang tua untuk menerima informasi secara real-time mengenai kehadiran anak mereka di sekolah.

Dengan adanya notifikasi yang dikirim melalui aplikasi atau pesan singkat, orang tua dapat dengan cepat mengetahui apakah anak mereka hadir atau tidak, sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan.

Sistem absensi berbasis notifikasi orang tua dilengkapi dengan fitur yang memungkinkan orang tua untuk memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap notifikasi yang diterima. Misalnya, jika anak tidak hadir karena sakit, orang tua dapat langsung menginformasikan pihak sekolah melalui sistem tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua, tetapi juga membantu dalam pengelolaan absensi yang lebih baik.

Keamanan dan privasi data menjadi perhatian utama dalam sistem ini. Informasi yang dikirimkan kepada orang tua dilindungi dengan baik untuk mencegah penyalahgunaan. Oleh karena itu, sistem biasanya dilengkapi dengan fitur keamanan seperti autentikasi pengguna dan enkripsi data.

d. Manfaat fitur notifikasi

Fitur notifikasi memberikan banyak manfaat yang dapat meningkatkan komunikasi, keterlibatan, dan dukungan dalam pendidikan anak. Dengan memanfaatkan platform yang sudah umum digunakan, sekolah dapat memastikan bahwa orang tua tetap terinformasi dan terlibat dalam proses pendidikan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada keberhasilan akademis siswa.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Syaipul Badri Sinaga **(2020)**. Sistem Informasi Notifikasi Absensi Kepada Orang Tua Dengan Algoritma Md5 Berbasis Client Server (Studi Kasus: Man 1 Tapanuli Tengah). Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah terdapat pengaruh yang signifikan hasil penelitian di lapangan mengenai Sistem Informasi Notifikasi Absensi Kepada Orang Tua Dengan Algoritma Md5 Berbasis Client Server Dari pengujian diartas dapat disimpulkan bahwa sistem berjalan sesuai fungsi yang direncanakan dan mendapatkan hasil yang bagus.
2. Maria Ulfah **(2021)**. Perancangan dan Pengembangan Sistem Informasi Electronic Absensi (E-Absensi) Untuk Siswa/Siswi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan Berbasis Web. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sistem informasi E-absensi berbasis web di SMAN 1 Meukek agar mempermudah proses pengabsenan. Pengujian sistem menggunakan metode System Usability Scale (SUS), dengan hasil nilai 80,2 yang berada pada Grade Scale B dengan kategori Good. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mudah digunakan dan sangat membantu guru dalam mengelola kehadiran siswa.
3. Ferlando Mbay Rahi et al **(2024)**. Integrasi WhatsApp Gateway Dalam Sistem Informasi Absensi Berbasis Website Di SMA Negeri 1 Pandawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem informasi absensi berbasis website dengan menggunakan WhatsApp

Gateway. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Waterfall*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi WhatsApp Gateway dalam sistem absensi berbasis website dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan absensi siswa. Selain itu, sistem ini memudahkan guru dalam pencatatan kehadiran secara digital serta memberikan akses real-time bagi orang tua untuk memantau kehadiran anak mereka.

4. Yuda Agus Prasetyo et al (2023). Pengembangan Sistem Informasi Absensi Siswa Dengan Model Barcode. Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah petugas dalam mencari informasi mengenai kehadiran siswa dengan menggunakan sistem berbasis QR Code yang dapat dipindai melalui ponsel Android. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Waterfall*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi presensi yang memanfaatkan QR Code lebih praktis, cepat, dan akurat dalam penyimpanan informasi kehadiran siswa. Selain itu, sistem ini juga dapat mencegah kecurangan dalam proses absensi serta memiliki tingkat keamanan tinggi karena menggunakan database sebagai media penyimpanan data.
5. Bagas Pratama dan Slamet Riyanto (2020). Perancangan Aplikasi Gerbang Absensi Siswa Berbasis Web dan Arduino di SMKN Kare (Studi Kasus pada SMKN Kare). Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem gerbang absensi berbasis web dan Arduino di SMKN 1 Kare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

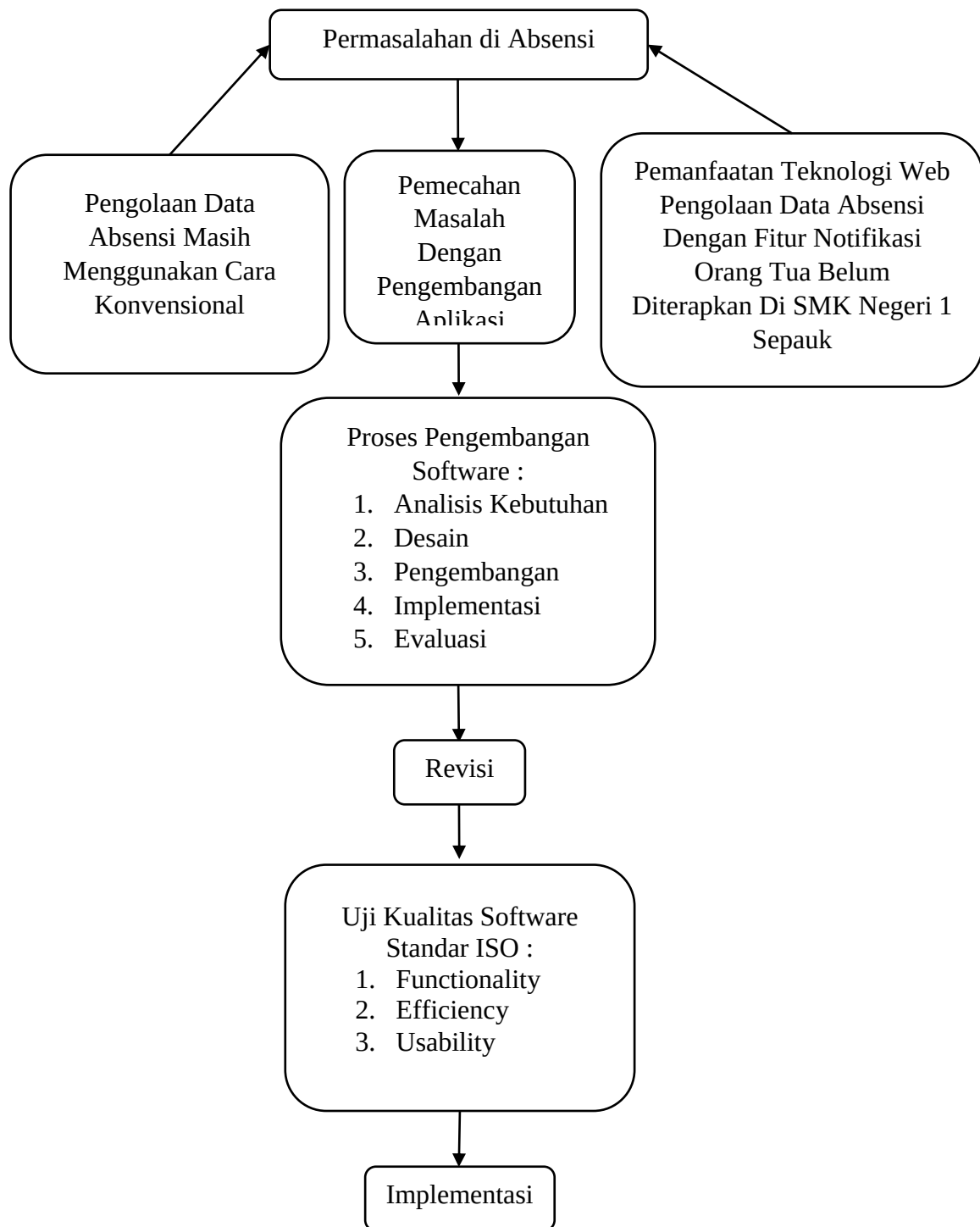
wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem absensi yang diterapkan berbasis web dan Arduino berhasil diimplementasikan dengan baik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian pengembangan ini yakni pada sistem absensi konvensional di SMK Negeri 1 Sepauk, pencatatan kehadiran siswa masih dilakukan secara manual, sehingga informasi mengenai kehadiran siswa tidak dapat segera diketahui oleh orang tua. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan orang tua dalam memantau kehadiran anaknya di sekolah.

Dengan perkembangan teknologi informasi, dibutuhkan sebuah sistem absensi berbasis web yang mampu mencatat kehadiran siswa secara digital dan menyampaikan informasi tersebut secara cepat. Oleh karena itu, dikembangkanlah aplikasi absensi berbasis web yang dilengkapi dengan fitur notifikasi ke orang tua.

Melalui aplikasi ini, guru dapat melakukan pencatatan kehadiran secara efisien, dan orang tua akan menerima notifikasi (misalnya melalui WhatsApp atau SMS) secara otomatis setelah absensi dilakukan. Diharapkan sistem ini dapat meningkatkan efisiensi administrasi sekolah dan memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih diragukan, yang harus diuji kebenaran melalui tinjauan pustaka, atau kajian konsep dan teori. Adapun hipotesis yaitu terdapat pengaruh penggunaan aplikasi absensi web dengan fitur notifikasi orang tua di SMK Negeri 1 Sepauk sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Penggunaan aplikasi absensi berbasis web dengan fitur notifikasi orang tua secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi pencatatan kehadiran dan keterlibatan orang tua di SMK Negeri 1 Sepauk.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Penggunaan aplikasi absensi berbasis web dengan fitur notifikasi orang tua tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi pencatatan kehadiran dan keterlibatan orang tua di SMK Negeri 1 Sepauk.